PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 1 AMBON

Patresia Silvana Apituley & Elha Trivena Tuhumury

Kurzfassung. Diese Forschung verfolgt das Ziel, den Einfluss der Anwendung des "*Quantum Teaching"*Lernmodells auf Lernerergebnis in Deutsch an der SMA Negeri 1 Ambon herauszufinden. Diese Forschung hat zwei Variabeln, nämlich das "*Quantum Teaching"*Lernmodell als freie Variabel und das Lernergebnis der Deutschlernenden als gebundene Variabel. Die Daten der Forschung wurden durch zwei Prüfungen bekommen , die erste Prüfung war *Pre-Test* (vor der Anwendung des "Quantum Teaching" Lernmodells im Unterricht) , und dann wurden die Daten durch eine Analysetechnik " T-Test Dependet" bearbeitet. Die Daten ergeben sich, dass $t_{Rech} = 28,7$ war . Wenn dieses Ergebnis auf freien Wert= 29 und auf es einen signifikants niveau $\alpha = 0,05$ vergliechen wurde, wurde $t_{tab} = 2,01$ bekommen. Das heist $t_{Rech} = 28,7 > t_{Tab} = 2,01$ (t_{Rech} ist hoeher als t_{Tab}) Dafür gibt es einen signifikanten Einfluss des "Quantum Teaching" Lernmodells auf Lernergebnis in Deutsch. Basierend auf dem Ergebnis kann es vorgeschlagen werden, dass man beim Unterricht das " Quantum Teaching" Lernmodell einsetzen soll, um das Lernergebnis der Deutschlernenden erhöhen zu können.

Kata Kunci : *quantum teaching Lernmodelle, Lernergebnis*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yakni mengukur kemampuan yang telah dimiliki setelah belajar. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi; mendengar *(hören),* berbicara *(sprechen*), membaca *(lesen)* dan menulis *(schreiben)* dan mampu menggunakannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi sesuai topik dengan menggunakan bahasa Jerman yang sederhana.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman guru harus merancang skenario pembelajaran di kelas yang kreatif sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman yang akan berdampak terhadap hasil belajar. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa menggambarkan bahwa, beberapa siswa menganggap pembelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran yang membosankan dan membuat mengantuk selama 4 jam pelajaran. Alasannya karena suasana yang tegang di kelas sehingga mereka tidak berani untuk mengekspresikan diri mereka. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang

bervariasi baik dalam metode pembelajaran, media, permainan dalam belajar seperti kegiatan-kegiatan pelepas stres yang diselingi dengan bernyanyi dan sebagainya.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran bahasa Jerman perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai yang dapat mengubah suasana belajar dari suasana belajar yang membosankan ke suasana belajar yang meriah. Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jerman adalah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching. P*enggunaan model pembelajaran *quantum teaching* membuat suasana belajar menjadi lebih meriah, tidak ada stres di dalamnya serta dapat membuat siswa belajar dengan santai tetapi tetap fokus. Karena keunggulaan dari model pembelajaran *quantum teaching* yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan ketenangan psikologi siswa, memiliki kepercayaan diri ikut serta aktif dalam pembelajaran, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa dan lebih menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: "apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar bahasa Jerman siswa SMA negeri 1 Ambon".

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Melalui model pembelajaran *quantum teaching* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman dan akan mendorong hasil belajar siswa.(2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai acuan untuk menggunakan model pembelajaran *quntum teaching* di kelas serta berkontribusi positif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Hakikat Hasil Belajar Bahasa Jerman

Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2013:37) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa *(learner's performance).* Sejalan dengan itu, Arikunto (2015) mengungkapkan hasil belajar sebagai hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur. Sedangkan menurut Nasution dalam Supardi (2015:2) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Menurut Sudjana (2015), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Hannah & Michaelis dalam Suyono (2012: 59), hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif meliputi interpretasi, perbandingan, klasifikasi, generalisasi, inferensi, analisis, sintesis, hipotesis, prediksi, dan evaluasi; (2) ranah afektif meliputi merespons, mengikuti,

menerima, menyukai, mengintegrasikan, dan (3) ranah psikomotor meliputi meniru, mengikuti pola, penguasaan, menerapkan, dan improvisasi. Sedangkan kurikulum 2013 mengatakan hasil belajar bahasa Jerman diartikan sebagai hasil akhir yang lebih ditekankan pada proses yang dapat menggambarkan kecakapan siswa dalam empat keterampilan berbahasa melalui pembelajaran saintifik (5M) yakni mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan melalui penilaian autentik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu yang dapat dilihat mulai dari *input*-proses-*output*.

Berdasarkan paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Jerman adalah perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Hakikat Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar.

Menurut Mahfudz (2012:31) *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dalam pendidikan.

Model *quantum teaching* merupakan pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya untuk memudahkan proses belajar yang menyenangkan serta pencapaian terarah menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa (Junawi, 2013:222). Sejalan dengan pendapat DePoter dalam A'la (2010: 8-9) model *quantum teaching* merupakan pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.

Menurut Junawi (2013:221-222) karakteristik quantum teaching yaitu (1) Menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Dalam prosesnya menyingkirkan hambatan dan halangan sehingga menimbulkan hal-hal seperti: suasana yang menyenangkan serta lingkungan yang nyaman; (2) menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran. Dengan kealamiahan dan kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar sehat, rileks, santai, dan menyenangkan serta tidak membosankan; (3) memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran ; (4) menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri pembelajar.

Mahfudz (2012:26) mengungkapkan asas *quantum teaching* yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita", dan "Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka". Dalam pengertian bahwa, apa yang ada di dalam diri harus mampu membawa siswa untuk memahami dan mencoba menerap-

kannya dalam kehidupan. Asas ini mengingatkan kita pentingnya memasuki dunia siswa, membangun jembatan antara guru dan siswa sebagai langkah utama. Jika telah masuk dalam dunia siswa maka akan lebih mempermudah untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya dan mampu membawa mereka untuk tetap belajar.

Menurut Junawi (2013:224) model *quantum teaching* memiliki empat prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek *quantum teaching*. Prinsip-prinsip model *quantum teaching* tersebut meliputi (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) akui setiap usaha, dan (4) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Adapun kelebihan model pembelajaran quantum teaching yaitu; 1) model pembelajaran quantum teaching dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar; (2) Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya pada fase "Demonstrasi" akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan siswa dalam belajar; (3) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa, dan (4) Diharapkan dengan kenyamanan yang diperoleh siswa dalam belajar maka hasil belajarnya pun meningkat.

Selanjutnya A'la (2010: 34-40) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* dengan sebutan TANDUR yang berarti tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Lebih jauh dijelaskan bahwa unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi model *quantum teaching*. Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Demikian pula pengalaman siswa sebelumnya, akan bermakna bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan. Namai mengandung makna bahwa panamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pem-belajaran lain atau ke dalam kehidupan siswa. Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu serta yakin terhadap kemampuan siswa. Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

Berdasarkan Paparan teori di atas, dapat disimpulkaan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* adalah pola pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan oleh guru untuk mengelolah proses pembelajaan di kelas guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan melalui penggunaan metode, teknik dan strategi pembelajaran inovatif.

Metode Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan yaitu eksperimen untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar bahasa Jerman siswa SMA Negeri 1 Ambon. Variabel penelitian yaitu variabel bebas model pembelajaran quantum teaching dan variabel terikat hasil belajar bahasa Jerman. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Ambon. Kelas XI MIA 3 merupakan sampel penelitian dengan jumlah 30 orang siswa.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes. Penelitian ini menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pre-test* dan *post-test*, dimana perlakuan terhadap kelompok yang sama setelah *pre-test*. Kemudian kedua hasil tes dibandingkan untuk mengetahui apakah model pembelajaran quantum teaching memberikan pengaruh terhadap kelompok atau tidak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dependet sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum_x 2\ d}{N\,(N\text{-}1)}}}$$

Keterangan
t : Nilai
Md : Mean
Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
$\sum_x 2\ d$: Jumlah kuadrat deviasi
N : Jumlah pada sampel
dk : Derajat kebebasan (ditentukan dengan N-1)
(Arikunto,2010: 349-350)

Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan yaitu hasil tes kognitif atau pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* . data dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Subjek	*Pre-test*	*Post-test*
1	A	42	85
2	B	43	100
3	C	40	94
4	D	34	97
5	E	43	91
6	F	34	97
7	G	45	91
8	H	31	89
9	I	34	100
10	J	43	91
11	K	31	88
12	L	37	86

13	M	43	91
14	N	26	83
15	O	26	91
16	P	40	91
17	Q	31	91
18	R	49	100
19	S	43	94
20	T	26	85
21	U	51	77
22	V	49	100
23	W	49	80
24	X	57	94
25	Y	37	80
26	Z	51	89
27	AB	37	94
28	CD	40	97
29	EF	40	97
30	GH	43	85

Hasil tes setelah perlakuan dengan model pembelajaran *quantum teaching (post-test*) menggambarkan adanya hasil yang cukup signifikan. Dari 30 responden, tidak ada satupun yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil tersebut diketahui hanya ada 1 responden yang mendapat nilai terendah 77, sedangkan 25 responden mendapat nilai antara 80 sampai 97, dan 4 responden memperoleh nilai tertinggi 100 dari nilai maksimum 100.

Pembahasan

Tema yang digunakan dalam pembelajaran yakni Wohnung, Kleidung und Wetter. Sebelum diberikan perlakuan siswa diberikan tes awal (*pre-test*). Dari hasil *pre-test* ditemukan bahwa hasil belajar bahasa Jerman siswa rendah. Selanjutnya dari deskripsi data hasil *post-test* di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar bahasa Jerman siswa cukup signifikan setelah mendapat perlakuan sebanyak enam kali dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pembuktian dengan menggunakan teknik analisis data uji-t dependet yang menyatakan bahwa t_{hit} lebih besar dari pada t_{tab} . Hal ini berarti, penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan adanya model pembelajaran *quantum teaching* ini, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Jerman, lebih berkonsentrasi, tidak jenuh dan aktif dalam proses belajar mengajar karena dalam penyampaian materi digunakan media pembelajaran yang variatif berupa

video, gambar, *powerpoint*, dan juga diselingi dengan bernyanyi bersama sebagai jeda dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Hasil perhitungan membuktikan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *quntum teaching* terhadap hasil belajar. Hal ini nampak pada hasil pengujian hipotesis dengan $\propto$ = 0,05 dimana t_{hit} = 28,7 > t_{tab} = 2,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *quantum teaching* memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ambon. Hal ini berarti bahwa jika guru menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, maka semakin baik atau meningkatnya hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: DIVA Press.

Esa Nur, Baharudin dan Wahyuni. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Junawi. 2013. *Metodologi & Pendekatan Pembelajaran.* Yogyakarta:Ombak (Anggota IKAPI)

Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Mahfudz, Asep. 2012. *Cara cerdas mendidik yang menyenangkan berbasis super quantum teaching.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Ratumanan, T.G. 2015. *Belajar dan Pembelajaran serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Yogyakarta: Unesa University Press

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Carolina. 2016. 25 Pengertian Belajar menurut Pendapat Para Ahli dan Kesimpulannya Terlengkap. Tersedia di: https://www.pelajaran sekolahonline.com/2016/15/pengertian-belajar menurut-pendapat-para-ahli-dan-kesimpulannya-terlengkap.html, diakses pada tanggal : 16 Februari 2017.

Diamond, Hendrians. 2015. Pengertian, Faktor dan Indikator Hasil Belajar Siswa. Tersedia di: https://hendriansdiamond.blogspot.com/2015/01/pengertian-faktor-dan-indikator-hasil.html?m=1, diakses pada tanggal 27 Januari 2017.

https://http://eprints.uny.ac.id/9864/3/BAB%20II.pdf (diakses pada tanggal 27 Januari 2017)

Kurniawan, Aris. 2016. 12 Pengertian Belajar menurut Para Ahli. Tersedia di: https://

www.guru pendidikan.com /2016/01/pengertian-belajar-menurut-para-ahli-pendidikan/, diakses pada tanggal 27 Januari 2017.

Pavlov, Fara. 2013. Quantum teaching and learning. Tersedia di: http://fara-pavlov.blogspot. co.uk/2013/11/quantum-teaching-and-learning.html, diakses pada tanggal 20 Februari 2017.

Sudrajat, Akhmad. 2008 . Pengertian Pendekatan, strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Tersedia di: https://akhmadsudrajat. wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/, diakses pada tanggal 27 Januari 2017.

Susanto. 2013. Model Pembelajaran Quantum Teaching. Tersedia di : https://bagawanabiyasa. wordpress.com/2013/05/24/model-pembelajaran-quantum teaching/, diakses pada tanggal 27 Januari 2017.

Wahyono, Budi. 2015. Pengertian Hasil Belajar dan Perbedaan Hasil Belajar dengan Prestasi Belajar. Tersedia di: https:// www.pendidikanekonomi.com /2015 /04/pengertian-hasil-belajar-dan-perbedaan.html ?m=1, diakses pada tanggal 27 Januari 2017.